

**PENGARUH KONDISI KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN  
*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DENGAN *PROFILE*  
PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
PADA INDUSTRI MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Artikel Jurnal  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister  
Program Studi Magister Akuntansi



Oleh:  
Yurnida Pangestuti  
19/452333/PEK/25285

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS GADJAH MADA  
YOGYAKARTA  
2022**

**Pengaruh Kondisi Keuangan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan *Profile* Perusahaan sebagai Variabel Moderasi Pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Yurnida Pangestuti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada  
e-mail: [yurnidapangestuti@mail.ugm.ac.id](mailto:yurnidapangestuti@mail.ugm.ac.id)

**Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti pengaruh positif antara kondisi keuangan perusahaan dan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Desain/Metode/Pendekatan:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel. Jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 360 dari 90 perusahaan selama periode 2016 – 2019.

**Hasil Penelitian:** Hasil dari penelitian ini adalah variabel profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan CSR artinya makin besar laba yang dimiliki perusahaan, makin baik intensitas pengungkapan CSR. Likuiditas berpengaruh secara negatif terhadap pengungkapan CSR, artinya makin tinggi likuiditas perusahaan, maka makin buruk pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini terjadi karena likuiditas yang terlalu tinggi dianggap kurang baik karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur. *Leverage* berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan CSR, makin tinggi nilai *leverage* perusahaan kemungkinan *debt provider* berada dalam posisi yang lebih kuat untuk menuntut kualitas yang lebih tinggi terhadap laporan pengungkapan CSR. Selain itu, *profile* perusahaan dapat memperkuat pengaruh antara *leverage* dan pengungkapan CSR, tetapi tidak dapat memperkuat ataupun memperlemah pengaruh antara profitabilitas, likuiditas dan pengungkapan CSR.

**Kata Kunci:** pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), profitabilitas, likuiditas, *leverage*.

### 1.1 Latar Belakang

Pengungkapan *corporate social responsibility* bertujuan agar perusahaan melakukan aktivitas ekonomi secara etis, transparan, akuntabel, legal, dan berkontribusi dalam membantu kesejahteraan masyarakat. Saat ini tanggung jawab sosial merupakan kewajiban bagi perusahaan karena perusahaan tidak hanya fokus pada pencapaian laba, tetapi juga memperhatikan dampak lingkungan agar tidak merugikan dan mengeksploitasi sumber daya, khususnya industri yang menggunakan sumber daya alam seperti perusahaan manufaktur yang memberikan dampak lingkungan pencemaran udara dan limbah.

Oleh sebab itu, dampak tersebut memengaruhi kesadaran perusahaan mengenai tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat berkenaan dengan transparansi dan akuntabilitas dalam praktik komersial. Indonesia memiliki peraturan mengenai pengungkapan *corporate social responsibility* yang diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas yang menetapkan bahwa CSR merupakan kewajiban.

Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) 2020 menunjukkan bahwa di Indonesia tingkat kepatuhan dalam masalah lingkungan hidup naik mencapai 88% lebih tinggi dari sebelumnya di tahun 2019 yang sebesar 85% (Rion, 2020).

Walaupun pada tahun 2020 merupakan masa resesi ekonomi, tetapi hal itu tidak menjadi penghalang bagi perusahaan untuk menjalankan praktik CSR PROPER merupakan penilaian yang berpengaruh terhadap industri karena berkaitan dengan reputasi perusahaan dan kepercayaan masyarakat terhadap tanggung jawab sosialnya.

Perusahaan yang konsisten terhadap tanggung jawab lingkungan dan sosial dapat meningkatkan nilai dan citra perusahaan sekaligus memperkuat *brand positioning* dan menarik investor.

### 1.2 Rumusan Masalah

Sampai saat ini banyak kasus dari kegiatan operasional perusahaan yang dinilai tidak etis dan merugikan lingkungan hidup masyarakat. Hal tersebut terbukti dari beberapa kasus pencemaran lingkungan, polusi udara, hak keselamatan pekerja, kesehatan, ketidakadilan kesempatan kerja, dan lain-lain. Kasus tersebut membuktikan bahwa penerapan CSR di Indonesia masih dinilai kurang baik. Menurut Gray dkk. (2001), luas pengungkapan CSR meliputi aspirasi, informasi aktivitas operasional, dan citra perusahaan terkait isu lingkungan, masyarakat, hak asasi manusia, dan pelanggan.

Di Indonesia, luas pengungkapan CSR masih bersifat *voluntary disclosure* dan belum ada ketentuan khusus mengenai kedalaman pengungkapan. UU Perseroan Terbatas dan PP Nomor 47 Tahun 2012 tidak menerangkan besaran dana yang harus dikeluarkan perusahaan untuk pelaksanaan program CSR. Menurut Perda Kaltim Nomor 3 Tahun 2013, minimal dana

yang dikeluarkan perusahaan adalah sebesar 3 persen dari total keuntungan selama satu tahun. Menurut Idris (2021), jumlah dana yang dikeluarkan untuk program CSR didasarkan pada kebijakan setiap perusahaan.

Selain itu, terdapat ketidakjelasan terkait definisi dan konsep yang mendasari tanggung jawab sosial (Mackey dkk., 2007; Salehi dkk., 2017). Oleh sebab itu, masih terdapat ambiguitas dalam komunitas akademik tentang definisi *corporate sosial responsibility*. Menurut Salehi dkk (2019), pengungkapan CSR di negara-negara berkembang tidak sekuat negara maju seperti di Amerika. Selain itu, negara berkembang juga menghadapi tantangan ekstrim seperti mengatasi tingginya inflasi, pendidikan, sanksi ekonomi, keadilan sosial, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas Penelitian ini menganalisis kondisi keuangan perusahaan, yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* yang memiliki nilai signifikansi terhadap tanggung jawab sosial yang dipublikasi melalui laporan tahunan perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia/BEI. Industri ini dipilih berdasarkan kasus yang terjadi di perusahaan manufaktur terkait masalah CSR karena perusahaan tersebut cukup berdampak dalam masalah lingkungan dan sosial. Hal ini terjadi karena karakteristik industri manufaktur berpotensi mencemari lingkungan dan berdampak langsung pada masyarakat.

Selain itu, penelitian ini menggunakan *profile* perusahaan sebagai variabel moderasi yang

dinilai memiliki pengaruh terhadap intensitas pengungkapan CSR.

Ada dua jenis perusahaan yaitu *high profile* dan *low profile*. *High profile* merupakan industri yang sensitif terhadap lingkungan, berdampak langsung ke lingkungan akibat kegiatan operasional. Oleh sebab itu, perusahaan *high profile* menjadi sorotan luas masyarakat dan media dalam pengungkapan CSR-nya. Menurut Branco dan Rodrigues (2008), perusahaan mendapat sorotan luas dari publik karena operasional dan aktivitas bisnisnya bersinggungan dengan pemangku kepentingan, yaitu perusahaan yang tergolong *high profile* lebih banyak melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dari pada *low profile*.

Namun, belakangan ini kasus pelanggaran CSR di perusahaan yang berkaitan dengan sumber daya alam membuktikan bahwa perusahaan yang termasuk kategori *high profile* kurang menerapkan tanggung jawab sosial dengan baik. Satu di antaranya adalah kasus limbah industri. Kasus tersebut membuktikan bahwa perusahaan dengan kategori *high profile* tidak melakukan penerapan CSR dengan baik.

## 2.1 Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan dua teori yaitu *stakeholder theory* dan *signalling theory*.

### 2.1.1 Stakeholder theory

*Stakeholder theory*/pemangku kepentingan yang dikemukakan pertama kali oleh Freeman (1984) mengatakan bahwa manajemen perusahaan dan etika bisnis membahas nilai, norma, dan moral dalam manajemen suatu perusahaan

atau organisasi. Teori ini menyatakan bahwa setiap pemangku kepentingan memiliki kepentingan yang berbeda terkait CSR seperti hak karyawan, hak masyarakat, kepentingan pemegang saham dan kreditur.

### 2.1.2 *Signalling Theory*

Teori *signalling* yang pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1978) menyatakan bahwa informasi asimetri selalu terjadi dalam ketenagakerjaan sehingga untuk mengambil keputusan perlu membaca sinyal dari perusahaan. Kriteria sinyal yang dapat berpengaruh adalah kondisi keuangan, kepribadian, pendidikan, jenis kelamin, dan pengalaman kerja. Kemudian teori ini dikembangkan oleh Ross (1999) yang menerangkan bahwa pihak manajemen perusahaan lebih banyak mengetahui keadaan perusahaan sehingga akan mendorong untuk menyajikan informasi yang akurat kepada *stakeholder* sebagai pengambil keputusan dalam strategi menambah nilai perusahaan.

## 2.2 Pengembangan Hipotesis

### 2.2.1 Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR

Ketika menghasilkan profit besar, perusahaan diyakini memiliki biaya yang cukup untuk melakukan kegiatan sosial. Sebelumnya, pemegang saham hanya fokus pada pencapaian laba, tetapi kurang memperhatikan aktivitas CSR karena dinilai hanya menghabiskan biaya. Namun, menurut Freedman dan Jaggi (1988), laba yang diperoleh tidak sekadar untuk kemakmuran manajemen perusahaan atau pemegang saham, tetapi untuk masyarakat luas melalui program

CSR. Hal ini juga berdampak positif pada citra perusahaan. Jika nilai laba makin besar, maka tuntutan pengungkapan CSR juga makin luas (Freedman dan Jaggi, 1988). Hal ini menunjukkan bahwa laba yang diperoleh diikuti dengan aktivitas sosial yang memperhatikan dampak lingkungan sehingga mengurangi tekanan sosial para pemangku kepentingan secara luas. Hubungan profitabilitas dengan CSR dapat dikaitkan dengan teori *stakeholders*.

Menurut Ghazali dkk. (2007), saat ini perusahaan juga memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan dengan memberikan manfaat kepada *shareholders, creditor, government, consumer, supplier*, dan masyarakat.

Hasil penelitian Ali dkk. (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Maka, hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.**

### 2.2.2 Likuiditas dan Pengungkapan CSR

Likuiditas merupakan satu di antara pengukuran dalam penilaian perusahaan yang digunakan oleh investor. Melalui pengungkapan CSR yang tinggi diharapkan investor akan mempertahankan investasinya karena perusahaan memiliki nilai keberlanjutan walaupun perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang rendah.

Sejalan dengan *signalling theory* yang dikembangkan oleh Ross

(1999) menyatakan bahwa pihak eksekutif/internal perusahaan lebih mengetahui keadaan perusahaan sehingga akan mendorong perusahaan untuk menyampaikan informasi yang relevan kepada *stakeholder* untuk mengambil keputusan dan sekaligus menambah nilai perusahaan.

Disisi lain, jika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, hal ini cenderung mengurangi pengungkapan CSR. Hasil penelitian Mudjiyanti dan Maulani (2017); Sahida dkk. (2021) menemukan likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR, walaupun terdapat perbedaan pendapat mengenai hal tersebut seperti Purba dan Candradewi (2019) menunjukkan bahwa likuiditas telah mempengaruhi pengungkapan CSR. Dari hasil diskusi di atas merumuskan hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

**H2: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.**

### 2.2.3 *Leverage* dan Pengungkapan CSR

Tingkat *leverage* merupakan gambaran *financial risk* setiap perusahaan (Sembiring, 2005). Semakin rendah nilai rasio *leverage*, maka perusahaan tersebut memiliki tingkat risiko keuangan yang rendah. Sebaliknya, jika perusahaan dengan rasio *leverage* yang besar, artinya *financial risk* juga besar.

Perusahaan yang memperoleh modal banyak bersumber dari utang, mempunyai biaya keagenan yang besar. Hal tersebut menyebabkan *debt provider* berorientasi tinggi terhadap pengungkapan CSR yang dilakukan

oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai *leverage* perusahaan kemungkinan *debt provider* berada dalam posisi yang lebih kuat untuk menuntut kualitas yang lebih tinggi terhadap laporan pengungkapan CSR. Sejalan dengan teori sinyal, dengan tingkat *leverage* yang tinggi merupakan suatu sinyal bagi pihak internal atau manajemen perusahaan yang lebih mengetahui keadaan perusahaan sehingga memberikan informasi sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan dan kebutuhan pemangku kepentingan.

Menurut hasil penelitian Fahad dan Nidheshh (2020) menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan CSR. Maka, hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H3: *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.**

### 2.2.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan *Profile* Perusahaan sebagai Pemoderasi

Menurut Freedman dan Jaggi (1988) besarnya laba yang dimiliki perusahaan sejalan dengan luasnya tanggung jawab sosial perusahaan. Teori *stakeholder* mampu menjelaskan *profile* perusahaan dalam memoderasi hubungan antara *profitability* dan CSR. Teori ini menerangkan bahwa perhatian perusahaan tidak hanya kepada pihak internal perusahaan tetapi juga kepada masyarakat luas karena memiliki pengaruh terhadap reputasi (Dwipayadnya dkk., 2015).

Perbedaan antara perusahaan *Low profile* dan *high profile* juga

memiliki pengaruh terhadap praktik CSR tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nguyen dkk. (2021) menunjukkan *profile* perusahaan berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan CSR. Jadi, hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H4: *Profile* perusahaan mampu memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap pengungkapan CSR.**

#### **2.2.5 Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan *Profile* Perusahaan sebagai Pemoderasi**

Semakin rendah tingkat rasio likuiditas, maka dituntut mengungkapkan lebih banyak laporan tanggung jawab sosial (Kartika, 2010). Bagi investor likuiditas adalah satu di antara tolak ukur dalam penilaian CSR, karena luasnya pengungkapan CSR dapat dipengaruhi oleh rasio likuiditas yang rendah.

Dengan melakukan pengungkapan CSR dapat memberi sinyal positif sekaligus mengurangi asimetri informasi yang terjadi di perusahaan dan investor tetap mempertahankan investasinya walaupun dalam keadaan likuiditas yang rendah dikarenakan perusahaan memiliki nilai *sustainability*.

Sejalan dengan teori sinyal, kategori *high profile* perusahaan lebih banyak melakukan pengungkapan CSR karena tekanan dari masyarakat luas akibat aktivitas operasional bisnis perusahaan yang berdampak pada wilayah masyarakat dari pada perusahaan *low profile*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Salehi dkk. (2019) menunjukkan hasil

*profile* perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Jadi, hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**H5: *Profile* perusahaan mampu memperkuat hubungan antara likuiditas terhadap pengungkapan CSR.**

#### **2.2.6 Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan *Profile* Perusahaan sebagai Pemoderasi**

Tingginya tingkat rasio *leverage* dinilai mengungkapkan lebih banyak laporan tanggung jawab sosial karena struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan (Jensen & Meckling, 1976).

Sejalan dengan teori sinyal tingginya rasio *leverage*, perusahaan berusaha mengecilkan program tanggung jawab sosial agar tidak menjadi tekanan dari para *debtholders* sehingga perusahaan melaporkan *profit* yang tinggi dengan mengurangi biaya CSR (Belkaoui dan Karpik, 1989).

Pada umumnya, perusahaan yang tergolong *high profile* disorot oleh banyak pemangku kepentingan, dikarenakan proses produksinya memiliki dampak terhadap lingkungan oleh karena itu lebih banyak dituntut tanggung jawab lingkungan dan sosial dari pada *low profile*. Melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh Kansal dkk. (2014) menunjukkan bahwa *profile* perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Jadi, hipotesis ke enam dalam penelitian ini adalah:

**H6: *Profile* perusahaan memperkuat hubungan antara**

## **leverage terhadap pengungkapan CSR.**

### **3.1 Metode Penelitian**

#### **3.1.1 Populasi dan Sampel**

Populasi yang diambil untuk penelitian ini dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Periode 4 tahun tersebut dipilih karena berlakunya pedoman GRI 4 untuk perusahaan yang mengungkapkan CSR. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan memilih sampel secara tidak acak. Ada tiga kriteria yang dimaksud dalam pemilihan sampel ini yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016, 2017, 2018 dan 2019.
2. Menerbitkan laporan pengungkapan CSR secara berturut, terpisah atau tergabung di dalam laporan tahunan perusahaan (*annual report*) tahun 2016-2019.
3. Data-data perusahaan manufaktur yang sesuai dengan penelitian selama periode yang digunakan.

#### **3.1.2 Data**

Jenis data sekunder yang digunakan diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) yang disajikan secara terpisah atau menjadi satu dan web resmi dari setiap perusahaan.

### **3.2. Analisis Data**

#### **3.2.1 Statistik Deskriptif**

Menurut Ghazali (2016) statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran suatu data dengan melihat dari nilai minimum, maksimum, standar deviasi dan mean.

#### **3.2.2 Uji Asumsi Klasik**

Beberapa syarat asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk memastikan agar persamaan regresi yang diuji dalam penelitian ini valid adalah uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

#### **3.3 Uji Hipotesis**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi dalam pengaruhnya variabel bebas terhadap variabel. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan yaitu analisis moderasi.

#### **3.4 Analisis Regresi**

Model penelitian ini menggunakan 2 model regresi yaitu analisis regresi berganda dan *moderate regression analysis*. Berikut adalah model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

##### **Model 1:**

$$CSR = \alpha + \beta_1 PROFIT_{it} + \beta_2 LIK_{it} + \beta_3 LEV_{it} + \epsilon_{it} \quad (1)$$

Keterangan:

CSR = Pengungkapan CSR i periode t

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien Regresi

PROFIT = Profitabilitas/*Return on Asset* i periode t

LIK = Likuiditas/*Current Ratio* i periode t

LEV = *Leverage/Debt Aseet Ratio* i periode t

$\epsilon_{it}$  = *Error* perusahaan i periode t

##### **Model 2:**

$$CSR = \alpha + \beta_1 PROFIT_{it} + \beta_2 LIK_{it} + \beta_3 LEV_{it} + \beta_4 PROFIT_{it} * PROFIL_{it} + \beta_5 LIK_{it} * PROFIL_{it} + \beta_6 LEV_{it} * PROFIL_{it} + \beta_7 PROFILE_{it} + \epsilon_{it} \quad (2)$$



Keterangan:

CSR = Pengungkapan CSR i periode t

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien Regresi

PROFIT = Profitabilitas/*Return on Asset* i periode t

LIK = Likuiditas/*Current Ratio* i periode t

LEV = *Leverage/Debt Aseet Ratio* i periode t

PROFIL = *Profile* Perusahaan i periode t

$\epsilon_{it}$  = *Error* perusahaan i periode t

#### 4.1 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Variabel	Model 1		Model 2	
	B	Sig.	B	Sig.
PROFIT	0,141	0,008***	0,138	0,385
LIK	-0,274	0,000***	-0,339	0,015*
LEV	0,108	0,045**	-0,341	0,038*
PROFIT*PROFIL	-	-	0,075	0,625
LIK*PROFIL	-	-	0,097	0,500
LEV*PROFIL	-	-	0,509	0,004**
PROFIL			-0,091	0,273
Adj R2	0,084		0,107	
N	331			

\**p-value* < 0.1, \*\**p-value* < 0.05, \*\*\**p-value* < 0.01  
 Keterangan: PROFIT = Profitabilitas; LIK = Likuiditas; LEV = *Leverage*; PROFIT\*PROFIL = Profitabilitas dan *Profile*; LIK\*PROFIL = Likuiditas dan *Profile*; LEV\*PROFIL = *Leverage* dan *Profile*; CSR = *Corporate Social Responsibility*; PROFIL = *Profile*.

Sumber : Di olah SPSS 25

##### 4.1.1 Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR diperoleh hasil *p-value* sebesar 0,008 < 0,05 dan beta sebesar 0,141, artinya semakin besar profitabilitas yang dimiliki oleh

perusahaan semakin besar pula tingkat pengungkapan CSR, sehingga hipotesis 1 penelitian terdukung.

Sejalan dengan teori *stakeholder* yang menerangkan bahwa laba yang diperoleh tidak hanya untuk pemegang saham dan kesejahteraan manajemen tetapi juga untuk masyarakat luas melalui aktivitas CSR, yang berdampak positif pada reputasi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Janggu dkk. (2007); Giannarakis (2014); Kamaliah (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate social responsibility*.

##### 4.1.2 Likuiditas terhadap Pengungkapan CSR

Hasil pengujian hipotesis 2 pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan CSR memperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai beta sebesar -0,274, artinya semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin buruk pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga hipotesis 2 dalam penelitian ini terdukung. Hal ini dikarenakan jika likuiditas terlalu tinggi dianggap kurang baik, karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur. Semakin besar semakin baik tetapi pada suatu titik tertentu semakin tambah besar menjadi kurang baik misalnya karena terlalu banyak persediaan dan piutang yang tak tertagih.

Berdasarkan *signalling theory* yang dikembangkan oleh Ross (1999) menyatakan bahwa pihak eksekutif/internal perusahaan lebih mengetahui keadaan perusahaan sehingga akan mendorong

perusahaan untuk menyampaikan informasi yang relevan kepada *stakeholder* untuk mengambil keputusan dan sekaligus menambah nilai perusahaan.

Hasil ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mudjiyanti dan Maulani (2017) dan Sahida dkk. (2021) bahwa likuiditas berpengaruh secara negatif terhadap pengungkapan CSR.

#### **4.1.3 Leverage terhadap Pengungkapan CSR.**

Hasil pengujian hipotesis 3 pengaruh leverage terhadap pengungkapan CSR memperoleh nilai *p-value* sebesar  $0,045 < 0,05$  dan nilai beta sebesar 0,108 artinya semakin tinggi tingkat leverage yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi kualitas pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan sehingga hipotesis 3 dalam penelitian ini terdukung.

Berhubungan dengan teori sinyal, pihak internal atau manajemen perusahaan memberikan informasi terkait kondisi keuangan seperti total asset, pendapatan dan hutang. Informasi ini memberikan sinyal kepada pemangku kepentingan untuk melakukan pertimbangan dan mengambil keputusan satu diantaranya adalah kebijakan dalam melakukan kegiatan sosial perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Saeed & Sarea (2021); DiSegni dkk. (2015) dan Li et dkk. (2013) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

#### **4.1.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate**

#### ***Social Responsibility (CSR) dengan Profile Perusahaan sebagai Pemoderasi***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PROFIT\*PROFIL memperoleh nilai koefisien nilai koefisien 0,075 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,625 > 0,05$  sehingga hipotesis 4 dalam penelitian ini tidak terdukung.

Dalam arti lain, *profile* perusahaan tidak dapat memperkuat hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan CSR. Hal ini dikarenakan perusahaan cenderung merasa aman ketika memiliki profitabilitas yang tinggi dan kinerja ekonomi yang baik karena menganggap telah memenuhi harapan investor sehingga kurang menanggapi permasalahan lingkungan (Freedman & Jaggi, 1988).

Selain itu, dunia bisnis saat ini mulai sadar terhadap tanggung jawab sosial terlepas dari tinggi rendahnya nilai *profile* perusahaan dan kinerja keuangan karena menurut UU. No 40 Tahun 2007 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas telah menetapkan bahwa CSR merupakan suatu kewajiban. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Habbash (2016) *profile* perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR dan tidak dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan CSR.

#### **4.1.5 Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dengan Profile Perusahaan sebagai Pemoderasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel LIK\*PROFIL memperoleh hasil koefisien 0,097 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,500 > 0,05$  sehingga hipotesis 5 tidak terdukung. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan cenderung tidak melakukan pengungkapan sosial karena dengan memiliki kinerja keuangan yang baik, perusahaan menganggap pengungkapan CSR tidak berpengaruh dalam menarik investor (Sekarwigati dan Effendi, 2019).

Selain itu juga, dikarenakan permasalahan lingkungan dan sosial telah menjadi tren global saat ini, sadar pentingnya hal tersebut maka terlepas dari seberapa baik kinerja keuangan dan besarnya nilai *profile* perusahaan berdasarkan UU. No 40 Tahun 2007 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas telah menetapkan bahwa CSR merupakan suatu kewajiban. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Habbash (2016) *profile* perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, *profile* perusahaan tidak memperkuat atau memperlemah hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan CSR.

#### **4.1.6 Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan *Profile* Perusahaan sebagai Pemoderasi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel LEV\*PROFILE memperoleh hasil koefisien beta 0,509 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$ . Hasil ini

menunjukkan bahwa *profile* perusahaan memperkuat pengaruh positif *leverage* terhadap pengungkapan CSR sehingga hipotesis 6 terdukung.

Menurut Hackston dan Millne (1996) perusahaan yang termasuk *high profile* yang dianggap memiliki risiko tinggi akan sering dikritik oleh masyarakat luas karena aktivitas bisnisnya yang berisiko terkait dampak yang ditimbulkan seperti masalah lingkungan, keselamatan, kesehatan, sosial dan tanggung jawab atas produk yang dihasilkan sehingga dituntut untuk mengungkapkan informasi lebih banyak mengenai lingkungan dan sosial.

Sejalan dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa pihak manajemen melakukan suatu kegiatan sesuai dengan kondisi perusahaan yang menguntungkan dan bermanfaat sebagai sinyal positif untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Hasan dkk. (2021); Nguyen dkk. (2021); dan Salehi dkk. (2019) *profile* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, *profile* perusahaan dapat memperkuat hubungan antara *leverage* dan pengungkapan CSR

### **5.1 Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian profitabilitas dan *leverage* berpengaruh secara positif sedangkan *likuiditas* berpengaruh secara negatif. Disisi lain *profile* perusahaan tidak dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara profitabilitas dan *likuiditas* terhadap pengungkapan CSR. Namun, *profile* perusahaan memperkuat hubungan

antara *leverage* terhadap pengungkapan CSR.

## 5.2 Keterbatasan dan Saran

1. Penelitian ini hanya berfokus kepada tiga proksi kondisi keuangan yaitu profitabilitas, likuiditas dan *leverage*. Maka, diharapkan untuk menambah atau mengganti proksi tersebut dengan yang lain.
2. Temuan pengukuran *profile* perusahaan dinilai bersifat subjektif sehingga diharapkan selanjutnya dapat diukur dengan ukuran tenaga kerja perusahaan dan hubungan politik.
3. Saran bagi peneliti selanjutnya, untuk memperluas sampel dengan industri yang berbeda atau semua jenis industri.

### Daftar Pustaka

- Ali, R., Rehman, R. U., Kanwal, M., Naseem, M. A., & Ahmad, M. I. (2021). Determinants of corporate social responsibility disclosure of banking sector in Pakistan. *Social Responsibility Journal*, November 2019. <https://doi.org/10.1108/SRJ-08-2019-0272>
- Anggraeni, D. Y., & Djakman, C. D. (2018). Pengujian Terhadap Kualitas Pengungkapan CSR Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2 (1), 22–41. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i1.2457>
- Belkaoui, A., & Karpik, P. G. (1989). Determinants of the Corporate Decision to Disclose Social Information. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 2 (1), 36–51.
- Branco, C. M., & Rodrigues, L. L. (2008). Factors Influencing Social Responsibility Disclosure by Portuguese Companies. *Journal of Business Ethics*, 83, 685–701.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Boston: Cengage Learning, Inc.
- Cheng, M., & Christiawan, Y. J. (2011). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Abnormal Return. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 13 (1), 24–36. <https://doi.org/10.9744/jak.13.1.24-36>
- Damaya. (2019). *Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan*. 23 Oktober 2018.
- Darwin, A. (2004). Penerapan Sustainability Reporting di Indonesia. *Konvensi Nasional Akuntansi V, Program Profesi Lanjutan*.
- Diekers, M., & Preston, L. E. (1997). Corporate social accounting reporting for the physical environment: A critical review and implementation proposal. *Accounting, Organizations and Society*, 2 (1), 3–22.
- DiSegni, D. M., Huly, M., & Akron, S. (2015). Corporate social responsibility, environmental leadership and financial performance. *Social Responsibility Journal*, 11(1), 131–148. <https://doi.org/10.1108/SRJ-02->

- 2013-0024
- Dwipayadnya, P., Wiagustini, N., & Purbawangsa, I. (2015). Kepemilikan Manajerial dan Leverage sebagai Prediktor Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 20 No 2. <https://doi.org/10.1108/SRJ-02-2013-0008>
- Gray, R.H., Javad, M., Power, D.M. and Donald, S. C. (2001). Social and environmental disclosure, and corporate characteristic: a research note and extension. *Journal of Business Finance & Accounting*, 28 (3), 327–356.
- Fahad, P., & Nidhesh, K. B. (2020). Determinants of CSR disclosure: an evidence from India. *Journal of Indian Business Research*, 13(1), 110–133. <https://doi.org/10.1108/JIBR-06-2018-0171>
- Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. (1995). Corporate Social And Environmental Reporting: A Review Of The Literature And A Longitudinal Study Of UK. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 8 No 2, 47–77.
- Fauzi, H. (2006). Corporate Social and Environment Performance: A Comparative Study Between Indonesian Companies and Multinational Companies (MNCs) Operating In Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6 (1), 87–100.
- GRI4. (2013). Pedoman Pelaporan Keberlanjutan G4. *Global Reporting Initiative*, 1–97. [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)
- Freedman, M., & Jaggi, B. (1988). An Analysis of the Assosiation between Pollution Disclosure and Economic Performance. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 1 No 2, 43–58.
- Guidry, R. P., & Patten, D. M. (2012). Voluntary disclosure theory and financial control variables: An assessment of recent environmental disclosure research. *Accounting Forum*, 36(2), 81–90. <https://doi.org/10.1016/j.accfor.2012.03.002>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*.
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic Econometrics*. New York: Mc.Graw Hill.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). <https://doi.org/10.3929/ethz-b-0A000238666>
- Gunardi, A., Febrian, E., & Herwany, A. (2016). The implication of firm-specific characteristics on disclosure: The case of Indonesia. *International Journal of Monetary Economics and Finance*, 9(4), 379–387. <https://doi.org/10.1504/IJMEF.2016.080080>
- Giannarakis, G. (2014). Corporate governance and financial characteristic effects on the extent of corporate social responsibility disclosure. *Social Responsibility Journal*, 10(4), 569–590.
- Guthrie, J., & Parker, L. (1990). Corporate Social Disclosure Practice: A Comparative International Analysis.

- Advances in Public Interest Accounting*, 3(159–179).
- Habbash, M. (2016). Corporate governance and corporate social responsibility disclosure: Evidence from Saudi Arabia. *Social Responsibility Journal*, 12(4), 740–754. <https://doi.org/10.1108/SRJ-07-2015-0088>
- Hackston, D., & Millne, J. M. (1996). Some Determinant of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies. *Journal of Accounting, Auditing & Accountability*, 9 No 2.
- Hair, J. J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Rstedt, M. S. (2014). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. SAGE.
- Hanafi, M. (2004). *Manajemen Keuangan* (revisi). UPP AMP YKPN.
- Haniffa, R. ., & Cooke, T. . (2005). The impact of culture and governance on corporate social reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 24, 391–430.
- Hapsoro, D., & Sulistyarini, R. D. (2019). The effect of profitability and liquidity on CSR disclosure and its implication to economic consequences. *The Indonesian Accounting Review*, 9(2), 143. <https://doi.org/10.14414/tiar.v9i2.1730>
- Harahap, S. S. (2010). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan* (11th ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Hasan, I., Singh, S., & Kashiramka, S. (2021). Does corporate social responsibility disclosure impact firm performance? An industry-wise analysis of Indian firms. In *Environment, Development and Sustainability* (Issue 0123456789). Springer Netherlands. <https://doi.org/10.1007/s10668-021-01859-2>
- Huafang, X., & Jiangou, Y. (2007). Ownership Structure, Board Composition and Corporate Voluntary Disclosure: Evidence from Listed Companies in China. *Managerial Auditing Journal*, 22 (6).
- Jangu, T., Joseph, C., & Madi, N. (2007). The Current State of Corporate Social Responsibility Among Industrial Companies in Malaysia. *Social Responsibility Journal*, 3(3), 9–18. <https://doi.org/10.1108/17471110710835536>
- Jensen, C. M., & Meckling, H. william. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3 (4), 305–360.
- Jones, M. T. (1999). The Institutional Determinant of Social Responsibility. *Journal of Business Ethics*, 20, 163–179.
- Kamaliah. (2020). Disclosure of corporate social responsibility (CSR) and its implications on company value as a result of the impact of corporate governance and profitability. *International Journal of Law and Management*, 62(4), 339–354. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-08-2017-0197>
- Kamil, A., & Herusetya, A. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility.

- Media Riset Akuntansi*, 2 No. 1.
- Kansal, M., Joshi, M., & Batra, G. S. (2014). Determinants of corporate social responsibility disclosures: Evidence from India. *Advances in Accounting*, 30(1), 217–229. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2014.03.009>
- Kartika, A. (2010). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 2 No 1, 62–82.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (5th ed.). Rajawali.
- Kotler, P., & Lee, R. N. (2005). *Corporate Social Responsibility: Doing The Most Good For Your Company And Your Cause* (New Jersey).
- Laili, F. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Industry Sensitif Lingkungan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. universitas gadjah mada.
- Lako, A. (2011). *Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi*. Erlangga.
- Larasati dan Hadi. (2011). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung jawan Sosial. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 15 (2), 178–189.
- Li, Y., Zhang, J., & Foo, C. T. (2013). Towards a theory of social responsibility reporting: Empirical analysis of 613 CSR reports by listed corporations in China. *Chinese Management Studies*, 7(4), 519–534. <https://doi.org/10.1108/CMS-09-2013-0167>
- Mackey, A., Mackey, T. B., & Barney, J. B. (2007). Corporate social responsibility and firm performance: Investor preferences and corporate strategies. *Academy of Management Review*, 32(3), 817–835. <https://doi.org/10.5465/AMR.2007.25275676>
- Mardiyanto, H. (2009). *Intisari Manajemen Keuangan*. PT Grasindo.
- Matuszak, Ł., Róžańska, E., & Macuda, M. (2019). The impact of corporate governance characteristics on banks' corporate social responsibility disclosure: Evidence from Poland. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 9(1), 75–102. <https://doi.org/10.1108/JAEE-04-2017-0040>
- Meng, X. H., Zeng, S. X., & Tam, C. M. (2013). From Voluntarism to Regulation: A Study on Ownership, Economic Performance and Corporate Environmental Information Disclosure in China. *Journal of Business Ethics*, 116(1), 217–232. <https://doi.org/10.1007/s10551-012-1462-8>
- Mirfazli, E. (2008). Evaluate corporate social responsibility disclosure at Annual Report Companies in multifarious group of industry members of Jakarta Stock Exchange (JSX), Indonesia. *Social Responsibility Journal*, 4(3), 388–406. <https://doi.org/10.1108/17471110810892884>

- Mudjiyanti, R., & Maulani, S. S. (2017). *Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Terdaftar Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 13(3), 342–346.
- Nahar, Y. (2014). Pelaksanaan Corporate Social Responcibility (Studi Terhadap Hubungan Perusahaan, Pemerintah Dan Masyarakat Di Sekitar Wilayah Tambang. *Jurnal Academica Fisip Untad*, 06 (2), 1359–1371.
- Nguyen, T. H., Vu, Q. T., Nguyen, D. M., & Le, H. L. (2021). Factors influencing corporate social responsibility disclosure and its impact on financial performance: the case of Vietnam. *Sustainability (Switzerland)*, 13(15), 1–16. <https://doi.org/10.3390/su13158197>
- Prihadi, T. (2010). *Analisis Laporan Keuangan : Teori dan Aplikasi* (PPM (Ed.); Pertama).
- Purba, L. P. A. I., & Candradewi, R. M. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Csr Perusahaan Manufaktur Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(9), 5372. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i09.p02>
- Purnasiwi, J. (2011). Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal Accounting*.
- Purwanto, A. (2011). Pengaruh Tipe Industry, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 8(1), 12–29.
- Putri, A. R., & Christiawan, J. Y. (2014). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (Studi Pada Perusahaan-perusahaan yang mendapat penghargaan ISRA dan Listed (Go-Public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2012)*. Universitas Kristen Petra.
- Putri, R. A., & Christiawan, Y. J. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Business Accounting Review*, 2 No 1.
- Rion. (2020). *Pengumuman Peringkat Proper 2020*. <https://proper.menlhk.go.id/proper/berita/detail/329>
- Robert, R. K. (1992). The Limited Liability Company: A Study of the Emerging Entity. *Business Lawyer Journal*, 47, 457.
- Ross. (1999). *Some Notes on Compensation, Agency Theory, and the Duality of Risk Aversion and Riskiness*, MIT working paper.
- Rudito, B., Budimanta, A., & Prasetijo, A. (2004). Corporate Social Responsibility: Jawaban bagi model pembangunan Indonesia masa kini. *Indonesia Center for Sustainable Development*.
- Saeed, S., & Sarea, A. (2021). Corporate Social Responsibility



- Disclosure: Evidence from Bahrain. *Accounting, Finance, Sustainability, Governance and Froud*, 2, 191–206.
- Sahida, S. N., Lestari, P., & Warsidi. (2021). The Effect Of Profitability, Liquidity, and Company Size on Corporate Social Responsibility Disclosure. *Journal of Accounting, Finance, Taxation & Auditing (JAFTA)*, 2(2), 187–204.
- Salehi, M., Tarighi, H., & Rezanezhad, M. (2017). The relationship between board of directors' structure and company ownership with corporate social responsibility disclosure: Iranian angle. *Humanomics*, 33(4), 398–418. <https://doi.org/10.1108/H-02-2017-0022>
- Salehi, M., Tarighi, H., & Rezanezhad, M. (2019). Empirical study on the effective factors of social responsibility disclosure of Iranian companies. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 26(1), 34–55. <https://doi.org/10.1108/jabes-06-2018-0028>
- Sartono, A. (2011). Manajemen Keuangan. In *Manajem Keuangan*.
- Sawir, A. (2005). *Analisis Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* (Kedua). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sekarwigati, M., & Effendi, B. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 16–33. <https://doi.org/10.33510/statera.2019.1.1.16-33>
- Sembiring, E. R. (2005). *Karakteristik perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial: study empiris pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta*. 15-16 September.
- Slaper, T. F. (2011). The Triple Bottom Line: What Is It and How Does It Work? The Triple Bottom Line Defined. *Indiana Business Review*, 86 (1). <http://www.ibrc.indiana.edu/ibr/2011/spring/article2.html>
- Spence, M. (1978). Job market signaling. In Uncertainty in economics. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Suartana. (2015). Akuntansi Lingkungan dan Tripple Bottom Line Accounting: Paradigma Baru Akuntansi Bernilai Tambah. *Bumi Lestari*, 10 (1), 105–112.
- Sudjana, S. A. L. N., & Sudana, P. I. (2017). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR dengan Profile Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi. *Akuntansi*, 19.3.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R&D). In *Metodologi Penelitian*.
- Ullman, A. E. (1985). Data in Search of a Theory: A Critical Examination of the Relationships Among Social Performance, Social Disclosure and Economic Performance of U.S. Firms. *Academy of Management Review*, 10(3),

- 540–557.
- Utomo, M. M. (2000). *Praktek Pengungkapan Sosial Pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia. Makalah Diprsentasikan Dalam Simposium Nasional Akuntansi II.*
- Veronica Siregar, S., & Bachtiar, Y. (2010). Corporate social reporting: empirical evidence from Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 3(3), 241–252. <https://doi.org/10.1108/17538391011072435>
- Wang, G., Zeng, S., Xia, B., Wu, G., & Xia, D. (2022). Influence of Financial Conditions on the Environmental Information Disclosure of Construction Firms. *Journal of Management in Engineering*, 38(1), 04021078. [https://doi.org/10.1061/\(asce\)me.1943-5479.0000982](https://doi.org/10.1061/(asce)me.1943-5479.0000982)
- Warta, E. (2006). *Perpekstif Baru Bisnis & Ekonomi.*
- Watrianthos dan Simarta (Ed.). (2021). *Ekonomi Sumber Daya Manusia.* Yayasan Kita Menulis.
- Yulia, A., & Afrianti. (2014). Analisis Perbedaan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan High Profile dan Low Profile (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 1 No 1, 92–108.
- Zhao, H., Jiao, Z., Wang, J., & Kamar, A. (2021). Corporate Social Responsibility and Firm Liquidity Risk : U . S . Evidence. *Sustainability*, 1–16.
- Zuhroh, D., & Sukmawati, I. P. H. (2003). Analisis Luas Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan terhadap Reaksi Investor (Stufi Kasus pada Perusahaan-Perusahaan High Profile di BEJ). *Simposium Nasional Akuntansi V.*